

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana detik.com dalam membingkai pemberitaan terkait upaya dan tindakan bunuh diri pada remaja. Bagian penutup penelitian ini mencakup kesimpulan, implikasi dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk analisis framing dan pelanggaran etika jurnalistik yang ditemukan. Bagian implikasi membahas mengenai manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini, baik dari sudut pandang teoritis, praktis maupun sosial. Adapun bagian saran berisi mengenai rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang serupa serta memberikan saran kepada para jurnalis, khususnya di Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemberitaan tindak dan upaya bunuh diri oleh detik.com menggunakan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki melalui elemen sintaksis, skrip, tematik dan retorik, ditemukan bahwa detik.com membingkai isu bunuh diri dengan perspektif yang negatif.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam pola pemingkaian yang dilakukan detik.com terhadap seseorang yang melakukan tindak dan upaya bunuh diri, yakni (1) sosok yang pendiam, (2) seseorang yang mengalami masalah asmara, (3) seseorang yang selalu bertekad untuk mati dan tidak punya pertimbangan, (4) mengalami depresi atau gangguan mental, (5) berperilaku aneh dan mengherankan, (6) korban bunuh diri dengan cara gantung diri dan (7) korban bunuh diri dengan cara melompat.

Selain itu, secara etika jurnalistik, detik.com sering kali melanggar beberapa poin dalam Peraturan Dewan Pers Nomor 2/Peraturan-DP/III/2019 tentang Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri, khususnya pada poin 1, 3, 4, 7, 9, 14, dan 16. Pelanggaran-pelanggaran ini mencerminkan bahwa pemberitaan sering dikemas secara sensasional, mengandung stigma, mengekspos grafis yang dapat menimbulkan efek trauma, dan cenderung menilai tindakan dan upaya bunuh diri sebagai perilaku yang dinormalisasi akibat faktor tunggal tertentu.

5.2 Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan teori komunikasi massa, khususnya dalam memahami

bagaimana framing media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap isu bunuh diri di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki dengan memberikan wawasan baru bagaimana media dapat membentuk narasi seputar isu yang sensitif, seperti bunuh diri. Dalam temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan model-model framing yang lebih komprehensif pada konteks pemberitaan mengenai kesehatan mental.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi jurnalis dan profesional media dalam melaporkan kasus bunuh diri di kalangan remaja. Dengan memahami bagaimana framing tertentu dapat memperkuat stigma atau mengurangi stigma, jurnalis juga diharapkan dapat memilih kata, gambar, dan sudut pandang yang digunakan dalam pemberitaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun pedoman atau kode etik jurnalistik yang lebih sensitif dan bertanggungjawab dalam menangani berita mengenai bunuh diri serta dapat membantu organisasi media untuk melatih jurnalis dalam isu-isu kesehatan mental.

Sementara itu, secara sosial penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya cara media dalam melaporkan kasus bunuh diri dan dampaknya terhadap persepsi publik terutama mengenai remaja yang lebih rentan. Penelitian ini juga

mendorong masyarakat untuk bersikap lebih kritis terhadap informasi yang diterima dari media dan untuk mendukung upaya-upaya pencegahan bunuh diri dengan cara yang lebih empatik dan tidak menstigmatisasi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik analisis framing yang berbeda, seperti metode analisis framing milik Robert Entman agar dapat memperoleh sudut pandang yang lebih beragam dalam topik penelitian yang sama.

2. Saran untuk media dan dewan pers

Jurnalis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun pedoman penulisan terkait pemberitaan kasus bunuh diri pada remaja di Indonesia. Selain itu, jurnalis diharapkan dapat lebih memahami pendekatan bingkai terhadap seseorang yang melakukan tindak dan upaya bunuh diri dengan memperhatikan tema yang digunakan dalam pemberitaan, sehingga dapat membantu mengurangi stigma terkait bunuh diri.

3. Saran untuk audiens atau khalayak pembaca

Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Pemberitaan mengenai bunuh diri sebenarnya mengandung kode atau ideologi media yang dapat mempengaruhi perspektif jurnalis dalam menuliskan berita. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat bersikap lebih kritis dalam menerima informasi. Selain itu, dengan meningkatkan literasi media dan pemahaman yang lebih baik tentang isu kesehatan mental, masyarakat dapat memproses informasi dengan lebih bijak dan menghindari penguatan stigma negatif terhadap remaja yang melakukan tindak dan upaya bunuh diri.